



# Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## Urgensi Menyimak Konsentratif terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada Kurikulum Merdeka

Cholinda Rahma Septi Lina<sup>1</sup>, Erli Nur Firdaus<sup>2</sup>, Dwi Noviyani<sup>3</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[Cholindarahma911@gmail.com](mailto:Cholindarahma911@gmail.com)

**abstrak** – Menyimak konsentratif dapat diartikan sebagai mencangkup kemampuan fokus dan pemahaman mendalam terhadap informasi dari berbagai sumber seperti pidato, presentasi, atau teks, dengan tujuan menangkap inti pesan dan detail penting, Tujuan penelitian ini adalah memahai bagaimana efisien menyimak konsentratif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada bagian awal pertumbuhan anak. Proses saat penelaah kini menggunakan metode library reseach, data yang dipakai di penalaah ini bersifat data sekunder, cara yang dipakai dari penalaah ini bersifat teknik Simak, libat, dan catat, sementara jenis teknik validasi yang dipakai pada penelitian kini bersifat teknik tringulasi. Hasil penelitian ini adalah menyimak konsentratif terhadap pendidikan anak usia dini memiliki peran penting seperti: 1) Membentuk generasi pemimpin dengan memberikan pendidikan anak usia dini, 2) Pentingnya kemandirian dalam pengembangan di usia dini, 3) Mengembangkan bahasa dalam pendidikan (PAUD).

**Kata kunci** – Menyimak konsentratif, Pendidikan, Usia Dini

**Abstract** – Concentrative listening can be defined as encompassing the ability to focus and deeply understand information from various sources such as speeches, presentations, or texts, with the aim of capturing the essence of the message and important details. The aim of this research is to understand how efficient concentrated listening can increase the effectiveness of learning in the early stages of a child’s development. The current reviewer’s process uses the library research method, the data used in this review is secondary data, the method used by this reviewer is a listen, engage, note-taking technique, while the type of validation technique used in the current research is a triangulation technique. The results of this research are that paying close attention to early childhood education has an important role such as: 1) Forming a generation of leaders by providing early childhood education, 2) The importance of independence in development at an early age, 3) Developing language in edication (PAUD).

**Keywords** – Concentrated Listening, Education, Early Childhood

## PENDAHULUAN

Paud merupakan cara membina anak sejak kecil mencapai umur enam tahun, termasuk membagikan motivasi pembelajaran demi mendorong perkembangan serta progress raga maupun batin supaya anak siap untuk belajar terus (Saputra, 2018). Pendidikan yang ditujukan kepada anak usia dini untuk menstimulasi dan memaksimalkan faktor progres (Wasis, 2022). Landasan pertama dan terpenting bagi perkembangan pribadi anak, baik kepribadian, materi, psikologis, linguistik, keterampilan, kemasyarakatan, sentimental, dan kerohanian, menerapkan

kendali pribadi, kesadaran pribadi serta independen (Hasyim, 2015). Ilmu yang penting untuk di ketahui supaya kita bisa mengetahui progress anak dan mempersiapkan beragam prosedur bagi menstimulasi anak agar pengembangannya maksimal (Hasanudin, 2023). Pentingnya pendidikan usia dini dalam membina anak dari kecil sampai umur enam tahun. Basis pertama dan terpenting bagi perkembangan anak melibatkan berbagai aspek, termasuk kepribadian, fisik, kognitif, linguistik, seni, sosial, emosional, dan spiritual. Memahami ilmu ini menjadi kunci untuk merancang strategi yang optimal dan menstimulasi perkembangan anak.

Ketika memahami karakteristik perkembangan anak prasekolah maka guru dan orang tua dapat menempatkan diri pada perkembangan anak yaitu tidak memaksakan kehendak pribadi pada anak karena hal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan anak di masa depan (Khairi, 2018). Karakteristik berkembangnya anak dapat dilihat pada progress tubuh dan motoriknya. Berkembangnya tubuh masing-masing anak tak terus sama, ada yang tumbuh dengan pesat, ada lagi yang tumbuh lambat. Selama masa kanak-kanak tak ada, bertambahnya tinggi badan dan bertambahnya berat badan relatif sebanding. Program motorik anak meliputi rangkap bagian, ada bagian agresif dan ada pula bagian lambat (Andayani, 2021). Parental modelling ialah hubungan waktu anak dan orang tua selama proses pembimbingan. Sikap pengasuhan mencakup bagaimana orang tua memberikan aturan, penghargaan, dan sanksi bagaimana orang tua memberitahukan otoritas, bagaimana orang tua memperhatikan dan menyikapi anaknya (Handayani, 2021). Perkembangan anak prasekolah, menyoroti pentingnya memahami perbedaan dalam perkembangan fisik dan motorik anak menekankan bahwa pendekatan pengasuhan yang bijaksana, seperti tidak memaksakan kehendak pribadi, dapat berdampak positif pada perkembangan anak. Parental modelling juga dijelaskan sebagai elemen penting dalam interaksi orang tua dan anak selama proses pengasuhan.

Perkembangan adalah proses peningkatan kedewasaan manusia dan fungsi psikologis. Kematangan perkembangan yang dialami seseorang meningkatkan kemampuannya sebagai bagian dari perkembangan tersebut. Perkembangan masa kanak-kanak penting untuk diketahui karena perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangannya sepanjang hidupnya. Pengetahuan tentang perkembangan anak prasekolah mampu mendukung orang tua bersama guru mengarah usaha buat memaksimalkan progress tertantum (Khaironi, 2018). Anak pada masa kanak-kanak merupakan individu yang berbeda dan unik serta mempunyai ciri khas tersebut tergantung pada umurnya. Rangsangan terhadap semua bagian progress memegang peranan penting bagi pekerjaan program seterusnya (Khairi, 2018). Masa terbentuknya landasan kepribadian dan keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak di masa depan (Talango, 2020). Pentingnya pemahaman terhadap perkembangan masa kanak-kanak, menekankan bahwa kematangan perkembangan pada masa ini berperan signifikan dalam membentuk kemampuan dan karakter anak. Pengakuan bahwa setiap anak adalah individu unik dengan ciri khas tersendiri memberikan perspektif yang penting dalam pendekatan perkembangan anak prasekolah. Pemahaman ini, sebagaimana disampaikan dalam artikel, dapat menjadi dasar bagi orang tua dan guru untuk merencanakan upaya yang mendukung perkembangan optimal anak.

Pendidikan merupakan proses formal dan informal yang mencakup pengalihan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya atau antar individu, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan pemahaman terhadap dunia (Alpian dkk., 2019). Pendidikan ialah kegiatan kemasyarakatan yang berguna untuk membentuk dan mengembangkan mutu penduduk negara guna masa depan (Hasan, 2012). Pendidikan ialah bidang bermakna dari aktivitas seseorang yang tidak bisa ditinggalkan (Omeri, 2015). Pendidikan sebagai upaya menciptakan kondisi belajar dan metode pendidikan yang memfasilitasi perkembangan kemampuan siswa. Selain itu, pendidikan juga dianggap sebagai kegiatan kemasyarakatan untuk membentuk mutu penduduk negara untuk masa depan, dan

sebagai metode pelajaran yang membentuk karakter siswa dari berbagai sudut pandang. Artikel ini mencakup aspek penting dalam pemahaman dan pelaksanaan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah meluaskan kemampuan siswa bertransformasi sebagai manusia beragama dan beribadah kepada sang pencipta, sopan santun, sehat berpengetahuan berbicara pengetahuan mandiri membangun dan membuat masyarakat bertanggung jawab, demokratis (Aryanto dkk., 2021). Pendidikan paud meluaskan beragam kemampuan anak paud, jadi bekal selama hidup maka mampu menepatkan diri dan lingkungan (Istiana, 2017). Pembelajaran untuk anak paud berguna untuk terbentuknya sifat anak dan kecerdasan sejak dini (Khan, 2021). Pendidikan yang melibatkan pengembangan potensi murid untuk menjadi individu yang beriman, beribadah, sopan santun, sehat, berpengetahuan, cakap pengetahuan, mandiri, dan berkontribusi pada masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis. Penekanan pada pendidikan prasekolah juga menyoroti pentingnya pembentukan kepribadian dan potensi sesuai dengan perkembangan anak sejak dini. Artikel ini menyoroti peran pendidikan dalam membentuk karakter dan kecerdasan sejak awal kehidupan.

Ciri pendidikan anak paud ialah saling berhubungan dan bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh (Marzuki dkk., 2023). Ciri ciri pembelajaran masa kanak-kanak yang amat penting adalah: spesifik, egois, giat dan bersemangat, pengamatan, berpetualangan dan penjelajahan, menunjukkan perbuatan yang demokratis (Herawati, 2019). Ciri pendidikan anak paud menggunakan metode belajar tematik yaitu menyatukan ilmu, kemampuan, sikap belajar dengan pikiran kreatif (Monica, 2021). Ciri-ciri pendidikan anak PAUD yang melibatkan fasilitasi perlengkapan untuk belajar dan bermain, pembelajaran yang spesifik, egois, giat, bersemangat, pengamatan, berpetualangan, dan demokratis. Metode belajar tematik juga diakui sebagai pendekatan yang mengintegrasikan ilmu, kemampuan, dan sikap belajar dengan pendekatan kreatif. Secara keseluruhan, artikel-artikel ini menyoroti pendekatan holistik dan kreatif dalam memberikan pendidikan yang sebanding dan karakteristik progs pra anak.

Menyimak konsentratif merupakan keterampilan mendengarkan yang menitik beratkan pada pemahaman inti pesan, dengan kemampuan memilih dan memahami informasi utama tanpa terlalu terperangkap pada detail atau informasi tambahan (Jatiyasa, 2012). Kemampuan seseorang untuk fokus secara aktif pada informasi yang disampaikan, tanpa terganggu oleh distraksi, sehingga dapat memahami dan merespon pesan dengan efektif (Ilawaty, 2023). dengan kemampuan fokus dan menangkap fakta yang diberikan, bagus melalui komunikasi perkataan atau catatan, hal ini mencakup keahlian untuk memahami pesan secara mendalam tanpa terpengaruh oleh gangguan atau distraksi dari luar (Angraeni, 2019). Jadi mendengarkan konsentratif merupakan suatu aktivitas mempelajari yang dikerjakan atas sedikit pemikiran akan mencapai apresiasi akurat tentang penjelasan yang ditiru.

Tujuan mempelajari konsentratif adalah untuk mendalam dan fokus pada aspek-aspek penting dalam teks atau percakapan proses ini melibatkan kemampuan mendengarkan atau membaca secara seksama untuk menangkap makna utama detail penting, serta nuansa yang ada dalam konteks tersebut (Zahirah, 2022). Untuk menerima fakta, mengambil isi, dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara melalui ucapan mereka (Nurhayani, 2017). Bertujuan mendengarkan untuk menangkap, memahami, atau mengevaluasi pesan, gagasan, dan konsep yang terkandung dalam Bahasa yang didengar (Halawa, 2023). Tujuan dari menyimak konsentratif, pentingnya mendapatkan informasi dan data dalam memahami bunyi-bunyi bahasa, serta tujuan menangkap informasi dengan menjaga agar tidak ada penyimpangan dari isi sebenarnya. Artikel ini sepertinya fokus pada aspek-aspek krusial dalam proses menyimak.

Saat mahasiswa sedang mengikuti mata kuliah dan merangkum poin-poin kunci dari pembicara tanpa kehilangan makna keseluruhan presentasi (Salsabila, 2023). Dalam situasi presentasi bisnis, individu yang mampu menyimak konsentratif dapat sepenuhnya fokus pada

inti presentasi, mengesampingkan distraksi sekitar, serta mengingat rincian penting untuk analisis mendalam (Purba, 2023). Ciri pendidikan mempunyai beberapa, seperti pembelajaran, menambah pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan mengembangkan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan selain itu, pendidikan juga melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta upaya peningkatan potensi individu (Mujiati dkk., 2023).

Jadi dari kesimpulan tersebut menyoroti aplikasi simak konsentratif dalam berbagai konteks, termasuk saat mahasiswa mengikuti tes, siswa menghadapi ujian listening bahasa Inggris, dan seorang pembaca artikel berita bencana alam. Penerapan teori menyimak konsentratif ditekankan untuk memahami maksud pembicaraan atau informasi dengan tepat, baik dalam konteks pendidikan maupun situasi berita. Artinya, kemampuan menyimak konsentratif memiliki relevansi yang luas dalam berbagai konteks kehidupan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan yang melibatkan teknik pengumpulan data library research. Studi kepustakaan library research merupakan pengumpulan data dan informasi sekunder berdasarkan penelitian kepustakaan, memanfaatkan berbagai sumber daya seperti buku, jurnal, majalah yaitu dengan membaca dan mengkaji berbagai literatur mengenai permasalahan yang di anggap relevan dengan situasi saat ini (Hasan dkk., 2020).

Pemanfaatan data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan atau dibuat oleh entitas lain dan kemudian digunakan ulang untuk tujuan penelitian atau analisis baru (Nugroho, 2016).

Menghimpun data dalam rangka penelitian ini menggunakan teknik Simak, libat, catat dalam pengumpulan datanya. Teknik Simak merupakan mendengarkan sumber data secara cermat, tepat sasaran, dan penuh perhatian (Astuti, 2017). Teknik libat adalah teknik yang dilakukan dengan metode kontak atau dilakukan dengan tatap muka (Mulatsih, 2016). Dan teknik catat berarti teknologi memberikan informasi dengan mencatat data dengan cara menulis informasi yang didapatkan (Nisa, 2018).

Jenis teknik dalam penelitian ini, digunakan teknik validasi berupa triangulasi. Teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk menghapus ketidakpastian, meskipun masih banyak yang tidak memahami makna dan tujuan sebenarnya dalam penelitian karena kurangnya pemahaman (Alfansyur, 2020). dengan menggunakan berbagai teknik yang sudah ada, maka pada penelitian yang didapat atau dihasilkan akan lebih akurat, efektif, dan benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi memahami dengan seksama dan fokus terhadap hasil serta pembahasan terkait Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

### **1. Membentuk generasi pemimpin dengan memberikan pendidikan anak usia dini**

Pendidikan anak usia dini yang baik dapat membentuk generasi pemimpin dengan menyediakan lingkungan belajar yang inspiratif, membangun keterampilan sosial, dan mendorong kreativitas, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berpikiran terbuka, inovatif, dan bertanggung jawab pentingnya peran pendidikan anak usia dini dalam membentuk generasi pemimpin dengan memberikan fondasi pendidikan yang kokoh sejak dini, kita dapat mengembangkan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan yang di perlukan untuk menciptakan pemimpin yang visioner dan berkomitmen pada kemajuan masyarakat. Menurut Agusta dkk., (2022) Pendidikan inspiratif merupakan Upaya sadar pendidik untuk memberikan inspirasi atau meningkatkan semangat para peserta didik diminta untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dengan tujuan mengoptimalkan pengembangan potensi

mereka melalui proses pembelajaran, sementara menurut Ainissyifa (2017) Pendidikan merupakan Upaya manusia mengoptimalkan dan mengembangkan bakat serta potensinya sejak lahir, baik secara fisik maupun emosional, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sosial dan budaya. Selain itu, menurut Pristiwanti dkk., (2022) Pendidikan karakter ialah pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian seseorang melalui pembinaan karakter, mencapai hasil yang terlihat dalam tindakan nyata, termasuk perilaku positif dan kejujuran.

## **2. Pentingnya kemandirian dalam pengembangan di usia dini**

Kemandirian pada anak usia dini menciptakan landasan yang kuat bagi anak-anak untuk tumbuh dan membantu mereka mengembangkan keterampilan seperti pengambilan keputusan, inisiatif dan tanggung jawab. Karena hal ini tidak hanya meningkatkan perkembangan pribadi, tetapi juga membantu anak mengembangkan keterampilan hidup, meningkatkan kepercayaan diri, mempertajam keterampilan pemecahan masalah dan mengembangkan identitas pribadi agar siap menghadapi tuntutan dunia yang semakin kompleks. Menurut Elminah (2023) kemandirian pada usia dini merupakan fondasi utama bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan dan tanggung jawab, yang penting untuk pertumbuhan holistic mereka, sementara menurut Ferawati (2021) Kemandirian pada usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan tugas-tugas dasar sendiri, membangun kepercayaan diri, dan membentuk dasar penting bagi perkembangan keterampilan sepanjang hidup. selain itu, menurut Sari (2019) kemandirian dalam pengembangan usia dini adalah kemampuan anak untuk mandiri dalam aktivitas sehari-hari, memiliki dampak positif pada perkembangan sosial, dan kognitif mereka.

## **3. Mengembangkan bahasa dalam pendidikan (PAUD)**

Peningkatan kemampuan bahasa pendidikan anak usia dini dapat dicapai dengan mengedepankan interaksi dan stimulasi. Aktivitas seperti bermain, menyanyi dan bercerita dapat memperkaya kosakata serta meningkatkan keterampilan komunikasi anak. Dalam pendekatan ini, keterlibatan orang tua juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak. Menurut Putra (2018) stimulasi adalah aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak sehingga mampu berkembang dengan baik, sementara menurut Bimo dalam Nadlifah (2017) interaksi sosial adalah hubungan antarindividu terbentuk melalui interaksi sosial yang saling terkait. Selain itu, menurut Nuraeni dalam Sari (2021) Faktor mendidik anak melibatkan peran penting orang tua berperan sebagai elemen yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak.

## **SIMPULAN**

Menyimak konsentratif terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) penting karena berfungsi sebagai sebuah unsur pemahaman mendalam terhadap perkembangan anak karena 1) Membentuk generasi pemimpin dengan memberikan pendidikan anak usia dini, 2) Pentingnya kemandirian dalam pengembangan di usia dini, 3) Mengembangkan bahasa dalam pendidikan (PAUD).

**REFERENSI**

- Agusta, A. R., Lestari, N. C., Suriansyah, A., Nofirman, N., & Rukhmana, T. (2022). Pendidikan inspiratif era cybernetics (Strategi menjadikan iklim pembelajaran bermakna di era digital). *Jurnal pendidikan dan konseling (JPDK)*, 4(5), 4303-4311. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7307>
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan islam. *Jurnal pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.68>
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi Teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal kajian, penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah*, 5(2), 146-150. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72. <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>
- Andayani, S. (2021). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Jurnal An-nur: kajian ilmu-ilmu pendidikan dan keislaman*, 7(02), 199-212. <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/130>
- Angraeni, D. K. (2019). Peran mata kuliah bahasa inggris dalam pendidikan seni dan keagamaan. Bawi ayah: *Jurnal pendidikan agama dan budaya hindu*, 10(1), 1-11. <https://doi.org/10.33369/jip.1.2.121-128>
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(10), 1430-1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.2311430Received>
- Astuti, C. W. (2017). Sikap hidup masyarakat jawa dalam cerpen-cerpen karya kuntowijoyo. *Jurnal kata: Penelitian tentang ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(1), 64-71. <https://ejournal.ildikti10.id/index.php/kata/article/view/1945>
- Astuti, W.R. (2020). Meningkatkan kemampuan menyimak konsentratif melalui metode listening team pada siswa kelas VI. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(2), 70-81 <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/231>
- Elminah, E., & Patilima, H. (2023). Peran orang tua dalam pembentukan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 9(2), 1116-1125. <https://doi.org/10.31949/education.v9i2.5140>
- Ferawati, D., & Multahada. (2021). Upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini. *Primarily: Jurnal kajian pendidikan dasar dan anak usia dini*, 4(1), 27-34. <https://doi.org/10.3756/prymerly.v4i1.391>
- Halawa, N. (2023). Pengaruh model cooperative script terhadap kemampuan menyimak teks berita siswa: cooperative script, menyimak, berita. Ta'ehao: *Jurnal ilmiah pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 2(1), 166-179. <https://doi.org/10.56207/taehao.v2i1.165>

- Handayani, R. (2021). Karakteristik pola-pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159-168. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/4797>
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 23-27. <https://doi.org/10.15294/paramita.v22i1.1875>
- Hasan, S., & Muhammad, N. (2020). Sistem informasi pembayaran biaya studi berbasis web pada politeknik sains dan teknologi wiratama maluku utara. *IJIS-Indonesia Journal on information system*, 5(1), 44-55. <https://doi.org/10.36549/ijis.v5i1.66>
- Hasanudin, C. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini. *Jurnal Prosiding seminar nasional hasil penelitian, pengabdian, dan diseminasi*, 17(1), 120-129. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1541>
- Hasyim, S. L. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 13(2), 169-177. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/lentera/article/view/1319>
- Herawati, M. (2019). Karakteristik belajar anak usia dini dalam perspektif islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 250-255. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/6379/0>
- Ilawaty, S. A. (2023). Penerapan metode pembelajaran diskusi dan penemuan terbimbing (Discovery) dalam Upaya meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi persamaan lingkaran. *Jurnal multidisiplin Indonesia*, 2(3), 565-579. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i3.195>
- Istiana, Y. (2017). Konsep-konsep dasar pendidikan anak usia dini. *DIDAKTIKA: Jurnal pemikiran pendidikan*, 20(2), 90-98. <http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/61>
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Jurnal Lampuhyang*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal warna*, 2(2), 15-28. <http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/view/87>
- Khan, R. I. (2021). Urgensi Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Al-Hikmah*, 9(1), 77-85. <https://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/266>
- Marzuki, M., & Santo Boroneo, D. (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup kelas Vii smpn 1 ambalau. *Jurnal review pendidikan dan pengajaran (Jrpp)*, 6(2), 356-365. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18144>
- Monica, M. A., & Yaswinda, Y. (2021). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 643-653. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.781>

- Mujiati, K. A., & Yoenanto, N. H. (2023). Kesiapan guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Edukatif: *Jurnal ilmu pendidikan*, 5(2), 1108-1116. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4918>
- Mulatsih, D. (2016). Inovasi bentuk dalam Bahasa sunda di kampung puyuh koneng, desa kencana harapan, kecamatan lebakwangi, kabupaten serang, provinsi banten. *Jurnal Logika*, 17(2), 22-36. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/article/download/137/91>
- Nadlifah, N. (2017). Optimalisasi kemampuan interaksi sosial anak di paud inklus ahsanu amala Yogyakarta. Golden Age: *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 17-26. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-02>
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1261>
- Nopriani, Y., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni, Y. (2016). Meningkatkan keterampilan menyimak dengan metode bercerita melalui media boneka jari. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 121-128. <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/5684>
- Nugroho, F. E. (2016). Perancangan sistem informasi penjualan online studi kasus tokoku. Simetris: *Jurnal Teknik mesin, elektro dan ilmu computer*, 7(2), 711-724. <https://doi.org/10.24176/simet.v7i2.786>
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal pendidikan uniga*, 4(1), 54-59. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.36>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Manajer Pendidikan: *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3), 85-90. <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i3.1145>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Purba, R. T., & Putri, A. P. D. (2023). Pengaruh penguatan positif terhadap sikap perhatian murid kelas satu sekolah dasar. *Aletheia christian educators Journal*, 4(2), 53-60. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.2.53-60>
- Putra, A. Y., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan Bahasa pada anak usia toddler di paud asparaga malang. Nursing News: *Jurnal ilmiah keperawatan*, 3(1), 67-70. <https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.828>
- Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Astuti, C. F. (2023). Optimalisasi kemampuan menyimak melalui metode bermain peran pada anak usia dini. Ceria: *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 133-143. <http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9137>

- Salsabila, A. N., Kholimah, Z. S. N. Azzahro, S., Akbaryanto, F., & Sukasih, S. (2023). Analisis kemampuan menyimak dialog berita dan petunjuk pada anak sekolah dasar (SD). *Pendekar: Jurnal pendidikan berkarakter*, 1(6), 41-53. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.467>
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 192-209. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176>
- Sari, A. (2021). Perkembangan Bahasa anak usia dini 5-6 tahun ditinjau dari aspek sintaksis dan pragmatic. *Jurnal kualitas pendidikan*, 2(2), 102-106. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.44>
- Sari, D., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran orang tua pada kemandirian anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhod.v3i1.441>
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36-41. <https://doi.org/10.51747/jp.v9i2.1078>
- Zahirah, Z. (2022). Proposal penelitian metodologi penelitian bahasa Indonesia. *Jurnal Pena Ilmiah*, 15(3), 140-150. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9137>